

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti menjabarkan langkah-langkah penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang berkaitan dengan topik permasalahan dalam penelitian ini. Adapun langkah-langkah penelitian meliputi: metode penelitian yang digunakan untuk menjawab semua rumusan permasalahan yang dikaji, lokasi dan subjek penelitian, instrumen yang digunakan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, prosedur penelitian dan jadwal kegiatan penelitian. Berikut uraiannya:

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif mengeksplorasi tentang fenomena utama dalam penelitian. Seperti yang diungkapkan Creswell (2013, hlm. 167) bahwa tujuan dari penelitian kualitatif pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian, dan lokasi penelitian. Hal ini dipertegas oleh Sukmadinata (2005, hlm. 60) bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Moleong (1996, hlm. 27) menjelaskan bahwa

penelitian kualitatif itu berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengandalkan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak: peneliti dan subjek penelitian.

Senada dengan pendapat Moleong, Sugiyono (2013, hlm. 15) mendefinisikan metode penelitian kualitatif adalah

metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan

snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli di atas, penelitian kualitatif merupakan sebuah pendekatan yang mengeksplorasi suatu masalah atau fenomena yang sudah ada di dalam suatu kelompok berupa aktivitas, peristiwa, sikap yang sifatnya alamiah. Sehingga dengan demikian, penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif harus disesuaikan dengan perkembangan temuan yang ada di lapangan.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *naturalistic inquiry* karena penelitian ini berlatar alamiah dan ingin mengungkapkan fenomena dari aktivitas, realitas sosial dan persepsi manusia melalui pengakuan mereka yang mungkin tidak diungkapkan melalui penonjolan pengukuran formal atau pertanyaan penelitian yang telah dipersiapkan dahulu. Lincoln & Guba (1985, hlm. 39) menjelaskan bahwa metode penelitian *naturalistic inquiry* menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya. Tindakan pengamatan penelitian ini mempengaruhi apa yang dilihat, oleh karena itu penelitian harus mengambil tempat pada keutuhan dalam konteks untuk keperluan pemahaman. Selain itu konteks juga sangat menentukan dalam menemukan apakah suatu penemuan mempunyai arti konteks lainnya yang berarti bahwa suatu fenomena harus dilihat dalam keseluruhan berdasarkan pengaruh di lapangan.

Lincoln & Guba (1985) menyatakan *naturalistic inquiry* merupakan metode yang berorientasi pada penemuan yang meminimalisir manipulasi peneliti atas objek penelitian/studi. Selanjutnya metode naturalistik inkuiri dapat digolongkan menjadi dua yaitu naturalistik inkuiri interaktif dan non-interaktif. Model *naturalistic inquiry* ini penting karena mempunyai suatu sejarah yang terkemuka, dalam satu disiplin dan jurnal yang telah terkenal, buku dan metodologi khusus yang menggolongkan pendekatannya.

Penelitian *naturalistic inquiry* memiliki karakteristik sebagai berikut (Lincoln dan Guba, 1985, hlm. 11):

1. Penelitian *naturalistic inquiry* dilakukan peneliti karena adanya stimulus dari kondisi variabel bebas.
2. Penelitian *naturalistic inquiry* tidak membiarkan peneliti membentuk sebuah konsepsi atau teori tertentu. Peneliti harus mendekati lapangan dengan pikiran murni dan terbuka serta memunculkan peristiwa-peristiwa nyata.
3. Istilah *naturalistic* merupakan istilah yang memodifikasi penelitian atau metode tetapi tidak mengidentifikasi gejala-gejala.

Dalam penelitian ini, karakteristik naturalistik terlihat dari tujuan penelitian yang ingin memperoleh gambaran tentang pemahaman kecerdasan ekologis peserta didik melalui kajian kearifan lokal kampung adat Cireundeu dalam pembelajaran Sejarah. Sehingga penelitian ini bukan untuk mengujikan suatu teori dengan beberapa variabel melalui sebuah kuesioner seperti penelitian kuantitatif.

Dalam penelitian kualitatif karena peneliti sebagai instrumen maka peneliti memusatkan fokus penelitian pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung seperti: cara guru mengajar di kelas, kegiatan *outdoor learning* ke kampung adat Cireundeu, respon peserta didik, materi yang diajarkan, cara guru menilai peserta didik dan ekspresi subjek. Peneliti tidak melakukan rekayasa apapun terhadap peserta didik, guru dan kelas semua dibiarkan berjalan apa adanya. Selain itu, karakteristik naturalistik juga terdapat pada proses penelitian dimana peneliti berusaha untuk mengungkapkan suatu realitas kegiatan pembelajaran berupa data deskriptif yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berhubungan dengan cara guru mengajar dan aktivitas peserta didik.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 4 Cimahi yang terletak di Jalan Kihapit Barat No. 323, Leuwigajah, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi, Jawa Barat. Sekolah ini merupakan sekolah yang didirikan sejak tahun 1992 untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di wilayah Kota Cimahi bagian selatan. Subjek penelitian ini adalah wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru sejarah dan kelas yang dipilih dalam penelitian ini adalah kelas X IPS 4. Subjek penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan bagi kepentingan penelitian.

Pemilihan lokasi dan subjek penelitian dipilih berdasarkan pemilihan sampel purposif karena didasarkan beberapa pertimbangan tertentu antara lain:

1. SMA Negeri 4 Cimahi berada di kawasan masyarakat heterogen dimana masyarakatnya berasal dari berbagai latarbelakang yang berbeda karena dekat dengan kawasan perindustrian.
2. SMA Negeri 4 Cimahi merupakan sekolah yang dekat dengan kearifan lokal kampung adat Cireundeu.
3. SMA Negeri 4 memiliki hubungan kedekatan dengan masyarakat lokal kampung adat Cireundeu. Misalnya pihak sekolah sering diundang dan dilibatkan dalam kegiatan budaya yang digelar oleh masyarakat kampung adat Cireundeu
4. Ada peserta didik yang berasal dari kampung adat Cireundeu yang bersekolah di SMA Negeri 4 Cimahi.
5. Guru sejarah mengintegrasikan tema-tema pembelajaran sejarah yang relevan dengan kearifan lokal kampung adat Cireundeu.

Berdasarkan alasan tersebut, pemilihan sampel dapat dikategorikan kepada kasus yang ditemukan peneliti berdasarkan *typical cases* yaitu untuk mengetahui informasi yang muncul dari kasus yang spesifik yang diperlukan untuk memperkaya temuan (Alwasilah, 2003, hlm. 72).

Alasan peneliti memilih kelas X IPS Peminatan dikarenakan kelas IPS Peminatan memiliki alokasi waktu yang lebih banyak dalam mata pelajaran sejarah untuk mendalami materi sejarah. Selain itu, tema-tema materi sejarah di kelas X relevan untuk mengkaji tentang sejarah lokal yang dekat dengan lingkungan peserta didik.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Creswell (2013, hlm. 264) menjelaskan dalam penelitian kualitatif peneliti terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus menerus. Sehingga peneliti dapat disebut *key instrument* karena yang melakukan penelitian adalah peneliti itu sendiri. Lincoln dan Guba (1985, hlm. 43) menjelaskan bahwa manusia sebagai instrumen pengumpulan data memberikan keuntungan dimana ia dapat bersifat

fleksibel dan adaptif, serta dapat menggunakan keseluruhan alat indera yang dimilikinya untuk memahami sesuatu. Hal senada juga diungkapkan Bogdan dan Bikley (1982, hlm, 27) “*Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and the researcher is the key instrument*”. Yang dapat diterjemahkan bahwa penelitian kualitatif mempunyai *setting* yang alami sebagai sumber langsung dari data dan peneliti itu adalah instrumen kunci. Nasution (2003, hlm. 9) menegaskan bahwa manusia sebagai instrumen yang dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung ucapan atau perbuatan responden.

Kekuatan peneliti sebagai instrumen penelitian meliputi empat hal yaitu, 1) kekuatan akan pemahaman metodologi kualitatif dan wawasan bidang profesinya, 2) kekuatan dari sisi *personality*, 3) kekuatan dari sisi kemampuan hubungan sosial (*human relation*), 4) kekuatan dari sisi keterampilan berkomunikasi (Satori dan Komariah, 2014, hlm. 67).

Untuk memudahkan penelitian dalam mengumpulkan data maka peneliti menggunakan beberapa alat bantu, yaitu:

- 1) Buku catatan digunakan untuk mencatat semua pengamatan dan percakapan dengan sumber data dan atau informan. Buku catatan ini digunakan selama peneliti melakukan pengamatan dan wawancara.
- 2) *Tape Recorder* digunakan untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan selama peneliti mewawancarai informan atau sumber data.
- 3) *Camera* digunakan untuk merekam kegiatan pembelajaran sejarah di kelas dan di Kampung Adat Cireundeu yang juga dapat digunakan untuk mengambil gambar pada saat meneliti kegiatan pembelajaran Sejarah yang dilakukan oleh peserta didik.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan langkah-langkah pengumpulan data kualitatif yang diuraikan oleh Creswell (2013, hlm. 404-405):

- 1) Mengidentifikasi partisipan dan tempat dengan *purposeful sampling* yang didasarkan pada tempat dan orang yang paling membantu kita dalam memahami fenomena sentral kita. Dalam hal ini peneliti melakukan

pengumpulan data dari narasumber atau partisipan yang ada di lingkungan SMAN 4 Cimahi yang berkaitan dengan topik atau isu yang dikaji. *Pertama*, dari wakil kepala sekolah bidang kesiswaan mengenai informasi mengenai visi dan misi sekolah yang berwawasan lingkungan. *Kedua*, dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum terkait implementasi pembelajaran yang terintegrasi dengan RPP dan silabus yang dikembangkan oleh SMAN 4 Cimahi. *Ketiga*, dari guru sejarah mengenai perencanaan, implementasi dan hasil pembelajaran sejarah yang terintegrasi dengan kearifan lokal kampung adat Cireunde. *Keempat*, dari peserta didik kelas X IPS 4 tentang hasil yang diperoleh dari pembelajaran sejarah tentang kearifan lokal kampung adat Cireunde.

- 2) Perizinan dari partisipan yang terlibat untuk mau diobservasi dan diwawancarai. Dalam hal ini peneliti mendapatkan kemudahan karena memiliki *gatekeeper* (penjaga pintu) di sekolah tersebut. *Gatekeeper* ini adalah wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SMAN 4 Cimahi yang membantu dan menemukan orang-orang untuk diteliti.
- 3) Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan di tempat penelitian baik di dalam kelas pada saat kegiatan belajar mengajar ataupun ketika pembelajaran *outdoor learning* di kampung adat Cireunde untuk menemukan pemahaman permasalahan yang dikaji dengan tidak membatasi pandangan partisipan.
- 4) Melakukan pencatatan informasi yang dirancang sendiri untuk membantu mengorganisasikan informasi yang dilaporkan oleh partisipan pada masing-masing pertanyaan.
- 5) Mengadministrasikan prosedur pengumpulan data kualitatif dengan sensitivitas terhadap permasalahan dan tantangan-tantangan etik dalam mengumpulkan data.

Berikut teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam kondisi alamiah sehingga setiap rumusan masalah dari penelitian ini dapat terjawab:

1. Observasi

Creswell (2013, hlm. 422) menjelaskan observasi adalah proses pengumpulan informasi *open-ended* (terbuka) tangan pertama dengan

mengobservasi/mengamati orang dan tempat di suatu lokasi penelitian. Alwasilah menjelaskan melalui observasi peneliti akan melihat sendiri pemahaman yang tidak terucapkan (*tacit understanding*), bagaimana teori digunakan langsung (*theory-in-use*), dan sudut pandang responden yang mungkin tidak terungkap lewat wawancara (2003, hlm. 155). Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2013, hlm. 203).

Menurut Patton (Nasution, 2003, hlm. 78), manfaat observasi sebagai berikut:

- 1) dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik (menyeluruh);
- 2) dengan observasi akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*;
- 3) dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkapkan dalam wawancara;
- 4) dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang tidak akan terungkapkan oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga;
- 5) dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif; dan
- 6) melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.

Observasi yang dilakukan di dalam penelitian ini dilakukan ketika mengamati proses pembelajaran sejarah yang meliputi:

- 1) Mengamati kegiatan belajar-mengajar dari awal hingga akhir mulai dari membuka pelajaran, menyampaikan materi pembelajaran serta mengakhiri pembelajaran untuk melihat bagaimana guru mengintegrasikan materi kearifan lokal kampung adat Cireundeu dengan tema umum sejarah yang terdapat dalam dokumen kurikulum.
- 2) Mengamati kegiatan *outdoor learning* di kampung adat Cireundeu, terutama melihat relevansi antara kearifan lokal kampung adat Cireundeu dengan pemaknaan nilai-nilai kecerdasan ekologis yang dimiliki peserta didik setelah belajar pada masyarakat kampung adat cireundeu.
- 3) Dialog edukatif antara guru dengan peserta didik dan antara narasumber kampung adat Cireundeu dengan peserta didik terutama berkenaan dengan upaya guru dalam mengembangkan pemahaman peserta didik tentang kecerdasan ekologis dalam menghadapi permasalahan atau isu-isu lingkungan.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian kualitatif sama populernya dengan observasi mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan (Satori dan Komariah, 2014, hlm. 130). Wawancara kualitatif terjadi ketika peneliti menanyakan berbagai pertanyaan terbuka (*open-ended questions*) umum kepada seorang partisipan atau lebih dan mencatat jawaban mereka. Peneliti kemudian mentranskripsikan dan mengetikkan datanya ke dalam *file* komputer untuk dianalisis (Creswell, 2013, hlm. 429).

Menurut Alwasilah (2003, hlm. 154) lewat wawancara peneliti bisa mendapatkan informasi yang lebih mendalam (*in-depth information*) karena beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Peneliti dapat menjelaskan atau mem-parafrese pertanyaan yang tidak dimengerti responden.
- 2) Peneliti dapat mengajukan pertanyaan susulan (*follow-up questions*).
- 3) Responden cenderung menjawab apabila diberi pertanyaan.

- 4) Responden dapat menceritakan sesuatu yang terjadi di masa silam dan masa mendatang.

Lincoln dan Guba (dalam Satori dan Komariah, 2014, hlm. 132) menjelaskan maksud dari teknik wawancara antara lain:

- 1) Mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain kebulatan.
- 2) Merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu.
- 3) Memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang.
- 4) Memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi)
- 5) Memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Sehingga dapat disimpulkan penggunaan wawancara dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menggali informasi yang sifatnya terbuka yang melibatkan responden yaitu wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru sejarah, dan peserta didik. Wawancara terkait dengan sekolah yang berwawasan lingkungan, implementasi pembelajaran, integrasi pembelajaran sejarah dengan kearifan lokal kampung adat Cireundeu, dan hasil dari pembelajaran sejarah yang menggunakan sumber belajar kearifan lokal kampung adat Cireundeu. Selain itu, wawancara digunakan untuk menggali dan memunculkan pemaknaan berdasarkan pandangan dan pendapat dari partisipan.

3. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang juga berperan besar dalam penelitian kualitatif *naturalistic Inquiry* adalah dokumentasi. McMillan dan Schumacher (2001, hlm. 4) menjelaskan bahwa

Documents are record of past events that are written or printed; they may be anecdotal notes, letters and documents. Official documents include internal papers, communications to various publics, student, and personnel files, program description, and institutional statically data.

Dapat diartikan bahwa dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian dan dokumen-dokumen. Dokumen kantor termasuk lembaran internal, komunikasi bagi publik yang beragam, *file* siswa dan pegawai, deskripsi program dan data statistik pengajaran.

Studi dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian (Satori dan Komariah, 2014, hlm. 149).

Creswell (2013, hlm. 442) menjelaskan enam langkah mengumpulkan dokumen dalam penelitian kualitatif sebagai pedoman peneliti, yang meliputi:

- 1) Mengidentifikasi tipe dokumen yang dapat memberikan informasi yang berguna untuk menjawab pertanyaan penelitian.
- 2) Mempertimbangkan dokumen publik sebagai sumber informasi untuk penelitian.
- 3) Mencari izin untuk menggunakan dokumen dari individu yang berwenang.
- 4) Membuat catatan harian.
- 5) Memeriksa akurasi dokumen untuk menjawab pertanyaan penelitian
- 6) Mencatat informasi dari dokumen.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengumpulkan dokumentasi yang terkait dengan penelitian seperti: silabus dan RPP yang dimiliki oleh guru, catatan materi yang dimiliki oleh guru dan peserta didik, dan tugas-tugas peserta didik. Selain itu, berbagai kegiatan penelitian yang dilakukan di sekolah dan kegiatan *outdoor learning* di kampung adat Cireundeu didokumentasikan melalui dokumentasi *digital* dan rekaman audio-visual yang telah mendapatkan izin dari partisipan.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih

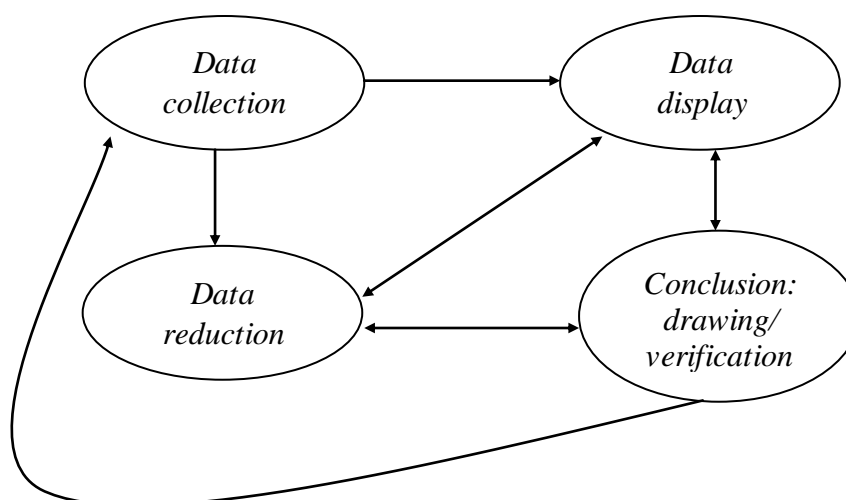
terang ditangkap maknanya atau lebih jelas duduk perkaranya (Satori dan Komariah, 2014, hlm. 200). Data dalam penelitian kualitatif dapat membantu peneliti untuk mendapatkan temuan dari penelitian yang tak terduga.

Bogdan & Biklen (dalam Moleong, 1996, hlm. 248) menjelaskan bahwa

analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari, dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Sehingga dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis data dapat dikatakan sebagai sebuah proses menemukan informasi melalui data yang diperoleh dari observasi, wawancara, catatan lapangan dan studi dokumentasi yang kemudian diorganisasikan ke dalam pengkategorian, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola dan memilih data mana yang akan digunakan serta membuat kesimpulan. Berdasarkan hal tersebut maka penganalisisan data kualitatif dapat dibagi ke dalam 3 bagian yaitu, reduksi data, *display data*, dan mengambil kesimpulan atau verifikasi.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model dari Miles dan Huberman (1992). Pelaksanaan analisis data dilakukan sepanjang penelitian dan secara terus menerus mulai dari tahap pengumpulan data sampai akhir sehingga datanya mencapai jenuh. Adapun aktifitas dalam analisis data kualitatif yang meliputi: *data reduction*, *data display*, dan *concluting: drawing/verification* dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Analisis data *interactive model* Miles dan Huberman

Sumber: Satori dan Komariah, 2014, hlm. 218

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data (*data reduction*) adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu (Sugiyono, hlm. 2013, hlm. 338). Dalam mereduksi data diperlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

Proses reduksi data dalam penelitian ini yang diuraikan oleh penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Peneliti merangkum hasil catatan lapangan selama proses penelitian berlangsung di lapangan yang sifatnya masih mentah/kasar ke dalam bentuk yang lebih dipahami seperti mentranskrip hasil wawancara dengan informan dari alat perekam ke dalam teks.
- 2) Peneliti mendeskripsikan terlebih dahulu hasil dokumentasi berupa foto-foto proses pembelajaran sejarah ke dalam bentuk kata-kata sesuai apa adanya di lapangan.
- 3) Peneliti membuat kalimat dalam bentuk deskripsi dan membuang data yang peneliti anggap tidak perlu.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, hlm. 341) mengatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narratives text*”. Dapat diartikan, dalam penelitian kualitatif yang sering digunakan adalah penyajian data dengan teks yang bersifat naratif.

Pada penelitian ini ditampilkan penyajian data dalam bentuk narasi yang juga dilengkapi dengan tabel dan bagan yang tujuannya agar penyajian data hasil penelitian dapat dengan mudah dipahami. Adapun pola penyajiannya diuraikan sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan latar belakang atau alasan guru menggunakan kearifan lokal kampung adat Cireundeu sebagai sumber belajar sejarah yang dapat membangun kecerdasan ekologis peserta didik.
- 2) Mendeskripsikan rencana atau desain pembelajaran guru dalam mengkaji pemahaman kecerdasan ekologis peserta didik melalui kajian kearifan lokal kampung adat Cireundeu dalam pembelajaran sejarah.
- 3) Mendeskripsikan pelaksanaan atau implementasi tentang proses pembelajaran pemahaman kecerdasan ekologis peserta didik melalui kajian kearifan lokal kampung adat Cireundeu dalam pembelajaran sejarah baik di kelas ataupun saat kegiatan *outdoor learning* ke kampung adat Cireundeu.
- 4) Mendeskripsikan hasil-hasil yang diperoleh dari observasi dan wawancara dalam proses pembelajaran pemahaman kecerdasan ekologis peserta didik melalui kajian kearifan lokal kampung adat Cireundeu dalam pembelajaran sejarah.
- 5) Mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah melalui kajian kearifan lokal kampung adat Cireundeu.

3. *Conclusion Drawing/Verifying*

Dalam tahap ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan melakukan kesimpulan awal yang sifatnya sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti kuat dalam tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan diambil setelah analisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisir data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Cresswell (1998, hlm. 201-203) membagi prosedur verifikasi penelitian kualitatif sebagai berikut:

- 1) Perpanjang waktu kerja dan observasi yang gigih (*prologued engagement* dan *persistant observation*) di lapangan termasuk membangun kepercayaan dengan partisipan, mempelajari budaya, dan mengecek informasi yang saling berasal dari distorsi yang dibuat oleh peneliti atau informan.
- 2) Di lapangan si peneliti membuat keputusan-keputusan apa yang penting atau menonjol untuk dikaji, relevan dengan maksud kajian, dan perhatian untuk difokuskan.
- 3) Triangulasi, menggunakan seluas-luasnya sumber-sumber yang banyak dan berbeda, metode-metode, dari para peneliti, dan teori-teori untuk menyediakan bukti-bukti yang benar (*collaborative evidence*).

Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini data yang dianalisis diperoleh dari:

- 1) Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru sejarah dan peserta didik di lingkungan SMAN 4 Cimahi.
- 2) Dokumentasi, berupa foto, rekaman video pada saat melakukan penelitian baik kegiatan belajar-mengajar di dalam kelas ataupun kegiatan *outdoor learning* ke kampung adat Cireundeu.
- 3) Catatan lapangan, pada saat peneliti melakukan observasi pada saat kegiatan belajar-mengajar di dalam kelas ataupun kegiatan *outdoor learning* ke kampung adat Cireundeu.
- 4) Studi kepustakaan untuk mencari informasi yang relevan dengan penelitian.

3.6 Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan serangkaian tahapan penelitian, antara lain:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan perencanaan penelitian dengan melakukan observasi awal ke lapangan untuk mencari fokus permasalahan untuk diteliti di dalam pembelajaran sejarah. Setelah mendapatkan permasalahan penelitian yang penting untuk dikaji, maka dilakukan penyusunan proposal penelitian dan mengkonsultasikannya kepada dosen pembimbing. Langkah

selanjutnya peneliti melakukan seminar proposal untuk mendapatkan saran dari dosen penguji. Hasil dari seminar proposal disempurnakan melalui revisi proposal. Terakhir barulah melakukan perizinan penelitian.

2. Tahap Orientasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan awal penelitian dengan berkomunikasi dengan pihak sekolah menyampaikan maksud dan tujuan penelitian agar pihak sekolah bersedia membantu peneliti mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan selama penelitian. Pihak sekolah pun bersedia bekerjasama dengan peneliti. Hal ini tidak terlepas dari bantuan *gatekeeper* yang peneliti kenal di sekolah tersebut dan memahami keadaan sekolah tersebut.

3. Tahap Eksplorasi

Pada tahapan ini, peneliti melakukan kajian mendalam tentang fokus penelitian melalui pengumpulan data baik yang dilakukan dengan observasi, wawancara, ataupun dokumentasi sehingga diperoleh hasil dari penelitian tentang pemahaman kecerdasan ekologis peserta didik melalui kajian kearifan lokal kampung adat Cireundeu dalam pembelajaran sejarah. Kegiatan ini dilakukan pada semester kedua tahun pelajaran 2016/2017 terhadap guru sejarah dan peserta didik kelas X IPS 4 SMAN 4 Cimahi.

3.7 Jadwal Kegiatan Penelitian

Sebuah penelitian harus dilakukan melalui pembuatan rancangan perencanaan terlebih dahulu agar penelitian dapat berjalan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan sehingga penelitian dapat berjalan sesuai dengan target penelitian. Tahapan-tahapan yang dilakukan di dalam kegiatan penelitian ini, meliputi kegiatan: prapenelitian, pelaksanaan penelitian, pengolahan data dan menyusun hasil penelitian.

Adapun matriks jadwal kegiatannya diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Matriks Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Tahun 2016		Tahun 2017								
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	
1	Prapenelitian											
	• Perencanaan											
	• Observasi Awal											
	• Penyusunan Proposal											
	• Seminar Proposal											
2	Pelaksanaan											
	• Pembuatan surat izin penelitian											
	• Pengambilan data di lapangan											
3	Pengolahan data dan penyusunan hasil penelitian											
4	Sidang Penelitian											

